

PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN BERDASARKAN STRES

NURSING STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT BASED STRESS

Asri Rahmawati

Email : Belaasri76@yahoo.com

Program Studi S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

Abstrak

Tenaga kesehatan yang berkualitas adalah tenaga kesehatan yang mempunyai kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang seimbang, dimana kemampuan *hard skills* dapat dilihat dari prestasi belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kejadian stres dengan prestasi belajar. Jenis penelitian ini *kuantitatif* dengan pendekatan *crosssectional*, tehnik sampling menggunakan total populasi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, Uji hipotesis menggunakan *Chi square*. Hasil penelitian univariat menunjukkan mahasiswa yang mempunyai beban pikiran (stress) 64,3 %, tidak mempunyai beban pikiran (tidak stress) 35,7%, dan dari hasil penelitian bivariat didapatkan adanya hubungan antara kejadian stres dengan prestasi belajar ($p=0,00$) OR 16,436. Saran pada penelitian ini yaitu pada mahasiswa untuk selalu mengurangi beban pikiran dengan berusaha selalu beradaptasi pada lingkungan dan materi-

materi baru. Kata Kunci: Kejadian Stres, prestasi belajar

Abstract

Medical emplyorment who has quality is has capability soft skill capability can see from achiement study. The purpose this researcce to know correlation motivation for studying with acheiment study. Kind of this research kuantitatif, with approach study by *crosssectional* examination test with *chi square*. The result this research univariat pointed the students have stress 64,3 %, no stress 35,7 %, the bivariat result have correlation stress with acheiment study ($p= 0,00$) OR 16,436 . Suggest this research hopely student, please you must can adaptation with the campus environment

Key Words: stress, achievement study

Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu dari hak asasi dan kebutuhan manusia, yang dapat menjamin kehidupan yang lebih produktif. Tinggi rendahnya derajat kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan yang meliputi sarana prasarana, dan tenaga kesehatan.

Menurut PP No 32 tahun 1996 tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan, serta memiliki pengetahuan, keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu melakukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tujuan tenaga kesehatan adalah menghasilkan tenaga kesehatan yang professional memiliki kemampuan berhubungan dengan orang lain, bekerja dengan berat, dapat dipertanggung jawabkan secara akademik menggunakan wewenang secara aktif dan bijaksana serta mampu berperan sebagai perencana, pelaksana dan penggerak pembangunan. (Nurita, 2011)¹

Perawat dan Bidan merupakan bagian dari tenaga kesehatan (Menurut PP 32 pasal 1) sesuai dengan tujuannya pendidikan kesehatan merupakan bagian dari pelayanan kesehatan yang tidak dapat dipisahkan, meliputi seluruh aspek yang ada dalam diri individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat, bukan hanya memberi pelayanan kepada orang sakit saja, tetapi orang yang sehat menjadi target sasaran, dan untuk menciptakan tenaga kesehatan yang handal maka dapat pula didukung oleh institusi pendidikan kesehatan.

Maraknya pendirian institusi kesehatan seperti keperawatan di Indonesia mengakibatkan produk tenaga kesehatan lebih besar dari unit pelayanan kesehatan yang akan menampung output dari institusi, sehingga berpengaruh

terhadap kualitas dari calon tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil survey tercatat bahwa jumlah perawat Indonesia yang menjadi pengangguran cukup tinggi berkisar > 100 ribu perawat, hal ini menunjukkan masih banyaknya tenaga kesehatan yang belum terserap dalam dunia pekerjaan. Mensikapi masalah hal ini maka peranan institusi pendidikan kesehatan harus menciptakan produk tenaga kesehatan yang berkualitas sehingga dapat didayagunakan oleh pengguna tenaga kesehatan. (Nurita, 2011).

Untuk menjadi tenaga kesehatan yang berkualitas, maka mahasiswa bukan saja menekuni bidang ilmunya saja melalui kegiatan akademik dan prestasi belajar, tetapi juga melalui kegiatan kemahasiswaan, namun seringkali mahasiswa dengan nilai akademik yang tinggi tidak memanfaatkan peluang untuk menggunakan waktunya dalam kegiatan ekstrakurikuler, sebaliknya mahasiswa yang aktif dalam organisasi (*kemampuan Soft skills*) kadangkala mengabaikan kegiatan akademik. Sementara di era persaingan bebas dibutuhkan tenaga kesehatan yang memiliki *Hard skills* dan *Soft skills* yang seimbang, dimana kemampuan tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar.. (Nurita, 2011)

Prestasi belajar yang tinggi merupakan tujuan dari proses pembelajaran, dan untuk mencapai prestasi yang baik bukan hanya tugas dari individu, melainkan juga tugas dari pendidik, meliputi pendidikan formal atau in formal, dan keluarga. Selain itu untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi diperlukan kecerdasan intelektual yang tinggi juga, (daryanto, 2010)² namun menurut penelitian tentang psikologi pendidikan tahun 2008 membuktikan bahwa IQ bukanlah satu-satunya factor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, tetapi ada banyak factor yang

dapat mempengaruhi hasil belajar meliputi factor internal dan eksternal seperti dukungan orang tua, kondisi individu secara fisik dan psikologis (stres), aktivitas belajar dan lainnya. Menurut hasil penelitian stephani 2006 didapatkan prevalensi terjadinya stres pada mahasiswa semester I kesehatan sebesar 51 %, karena materi kesehatan adalah materi baru, yang belum pernah didapat sebelumnya, sehingga menimbulkan stres bagi mahasiswa. (Nurita, 2011)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Administrasi Akademik, STIKes Muhammadiyah Pringsewu semester ganjil tahun 2011, tercatat : mahasiswa tingkat 1 semester 1 program studi D III Keperawatan berjumlah 84 mahasiswa, yang mendapatkan IPK < 2,00 sebanyak 20 mahasiswa (23,8 %), 2,00 s.d 2,75 sebanyak 50 (59,5 %) 2,76 s.d 3,50 sebanyak 14 (16,6 %), dan IP 3,51 s.d 4,00 sebanyak 0 mahasiswa.

Dari data diatas menunjukkan bahwa rata rata hasil belajar mahasiswa terbanyak berada pada rentang 2,00 s.d 2,75 katagori memuaskan, untuk persentasi IPK dengan katagori sangat memuaskan sangat rendah, sedangkan untuk IPK katagori pujian tidak ada, bahkan masih ada IPK yang berada dalam rantang < 2,00 dengan katagori kurang (23,8 %). Saat ini untuk penyerapan tenaga kerja kesehatan banyak institusi memberlakukan syarat IPK > 3,00, sehingga hal ini dapat berdampak resiko meningkatnya jumlah tenaga kesehatan yang menganggur. (Daryanto 2010)

Berdasarkan informasi dari Program Studi D III Keperawatan bahwa mahasiswa tingkat 1 banyak yang mengungkapkan bahwa mata ajar kesehatan adalah mata ajar asing yang belum pernah didapatkan, hal ini

menyebabkan mahasiswa secara psikologis terbebani dan perlunya adaptasi terhadap materi materi yang baru.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian hubungan antara kejadian stress dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat 1 Program Studi D III Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu Program Studi D III Keperawatan Tahun 2011.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif merupakan penelitian dimana variable hasil dari perhitungan dan pengukuran yang berbentuk angka-angka, dan termasuk jenis korelasi studi merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variable pada suatu situasi atau sekelompok subjek, dilakukan untuk melihat hubungan antara variable satu dengan variable lainnya. dilakukan pada 6 juni s,d 2 juli 2011 di STIKes Muhammadiyah

Rancangan penelitian ini yaitu dengan *crosssectional* yaitu suatu penelitian dimana variable–variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. (Notoatmojo, 2005)³

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I STIKes Muhammadiyah Pringsewu Program Studi D III Keperawatan berjumlah 84 orang dengan criteria: Masih aktif sebagai mahasiswa STIKes Muhammadiyah Pringsewu. Pengambilan sampel dengan menggunakan total populasi yaitu semua mahasiswa tingkat I Program Studi D III keperawatan .

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada 84 responden yaitu mahasiswa tingkat 1 STIKes Muhammadiyah Pringsewu Program Studi D III Keperawatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner dilakukan pada bulan Juni 2011. Data yang diperoleh selanjutnya diolah, dianalisa dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kejadian Stres Mahasiswa

No	Kejadian Stress	Frek	%
1	Tidakstres	30	35,7
2	Stress	54	64,3
	Total	84	100

Dari Table 1 diatas dapat dilaporkan bahwa responden yang mempunyai beban

Tabel 3. Hubungan Kejadian Stres dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa

Kejadian Stres	IPK Mahasiswa				Total	P	OR
	Tinggi		Rendah				
	N	%	N	%			
Tidak stres	17	56,7	13	43,3	30	0,00	16,436
Stress	4	7,4	50	92,6	54		(2,490-56,966)
Total	21	25	63	75	84		

Dari Table 3 diatas menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang mempunyai beban pikiran (stress) dari 54 mahasiswa terdapat nilai IPK tinggi sebanyak 4 orang (7,4 %), sedangkan IPK rendah 50 orang (92,6%). Pada mahasiswa yang tidak mempunyai beban pikiran (stress) dari 30 mahasiswa yang mempunyai IPK tinggi 17 mahasiswa (56,7 %) dan IPK rendah 13 (43,3 %).

Pembahasan

Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara kejadian stres dengan prestasi belajar yaitu pada seseorang yang memiliki tingkat stres tinggi (beban psikologis) akan cenderung memberikan nilai indek prestasi rendah, hal ini dapat

psikologis (stress) 54 orang (64,3%), lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak memiliki beban psikologis (stress)

Tabel 2. Indek Prestasi Mahasiswa

No	Indek Prestasi	Frekuensi	%
1	Tinggi	21	25
2	Rendah	63	75
	Total	84	100

Dari Table 2 diatas dilaporkan bahwa responden yang memiliki IPK yang rendah 63 (75%) lebih banyak dari yang memiliki IPK tinggi 21 (25%)

Hasil analisis didapatkan nilai p sebesar 0,00 artinya lebih kecil dari alpha sehingga secara statistic dengan derajat kepercayaan 95 % dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Pada hasil terdapat juga nilai OR sebesar 16,436 (2,490 – 56,966) artinya suasana pikiran yang baik (tidak stress) akan memberikan hasil prestasi belajar 16,436 kali dibandingkan yang mempunyai beban pikiran (stress). dibuktikan pada hasil olahan data yang dilakukan dengan computer dengan derajat kepercayaan 95 % didapatkan nilai p sebesar $0,00 < 0,05$.

Nilai OR sebesar 16,436 (4,690 – 56,966) artinya orang yang tidak mempunyai beban psikologis (stres) akan

memberikan kontribusi prestasi belajar 16,436 kali dibandingkan dengan yang mengalami beban psikologis (stres), dan didapatkan juga data bahwa mahasiswa tingkat 1 Program Studi D III Keperawatan dari 84 orang sebagian besar mengalami beban psikologis (54 orang) dan hasil prestasi belajar dalam katagori rendah (63 orang)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh: Mada tahun 1997 bahwa di peroleh hubungan yang bermakna antara tingkat ketahanan stres dengan indeks prestasi. pada mahasisiwa baru FK UGM angkatan 1996/1997., sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan di Negara Pakistan bahwa kuliah kesehatan memiliki tingkat stres 3 x lebih tinggi dari pada bidang lain, menurut Stephani bahwa stres pada mahasiswa kesehatan di Negara California sebesar 51 %, sedangkan menurut penelitian Robbert bahwa salah satu dampak stres pada seseorang adalah terjadi penurunan daya pikir dan daya konsentrasi sehingga menyebabkan prestasi belajar menjadi lebih rendah.

Menurut teori belajar yang dikemukakan oleh Lewin bahwa tekanan kejiwaan juga dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku, oleh karena itu pada mahasiswa dibutuhkan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan – perubahan, karena jika mahasiswa mampu beradaptasi akan menurunkan beban psikologis, sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar.

Menurut peneliti solusi untuk mambantu mahasiswa menangani masalah stres yaitu dengan membantu mahasiswa untuk dapat segera beradaptasi dengan mata ajar, lingkungan, dan orang yang baru, maka dibutuhkan peranan Bimbingan Konseling di STIKes Muhammadiyah Pringsewu untuk membantu mengatasi masalah mahasiswa tersebut.

Menurut peneliti solusi untuk membangkitkan motivasi mahasiswa STIKes Muhammadiyah Pringsewu dapat dilakukan dengan dibentuknya badan Bimbingan Konseling, Bimbingan Konseling akan memberi bantuan terhadap mahasiswa untuk dapat berkembang optimal (Hikmawati,Frenti, 2010)⁶

Kesimpulan

1. Sebagian besar kondisi psikologis mahasiswa tingkat I Program Studi D III Keperawatan dalam kategori mempunyai beban pikiran (stress) yaitu 54 orang (64,3%)
2. Sebagian besar indek prestasi mahasiswa tingkat I program Studi DIII keperawatan dalam katagori rendah yaitu 63 orang (75%)
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan antara kejadian stres dengan prestasi belajar

Saran :

1. Diharapkan pada mahasiswa untuk dapat mengurangi beban pikirannya dengan selalu berusaha selalu beradaptasi pada lingkungan dan materi yang baru.
2. Diharapjan pada STIKes Muhammadiyah pringsewu untuk dapat memfasilitasi adanya bimbingan konseling (BK) bukan hanya Pembimbing Akademik untuk mahasiswa berkonsultasii.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam hal- hal terkait prestasi belajar, sehingga dapat dijadikan sebagai arah kebijakan institusi belajar.

Daftar Pustaka

1. Nurita, *menjamurnya Institusi Kesehatan di era globalisasi*,12 Februari 2011
2. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005
3. Notoatmodjo,Soekijo, *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*, Renika Cipta, Jakarata, 2005
4. Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Yarma Widya, Bandung, 2010.
5. Kartono, *Peranan keluarga dalam memandu anak*, Rajawali, Jakarta, 2001
6. Hikmawati,Fenti, *Bimbingan Konseling*,Raja Grafindo Persada, Jakarta,2010